

Pengaruh Kegiatan Kolase Berbahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Ni Putu Eka Octavia Darmayani*

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia octaviaeka38@gmail.com

Ni Luh Ika Windayani

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia ika.winda@mpukuturan.ac.id

Ni Wayan Risna Dewi

IAHN Mpu Kuturan, Indonesia risnadw92@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of collage activities using natural materials on the development of early childhood creativity in Group B at TK Pradnya Paramita. The main problem underlying this study is the low level of children's creativity, such as a lack of variation in their artwork and a monotonous tendency to imitate the teacher's examples. The research approach used is quantitative with a Quasi-Experimental Design. The sampling technique applied cluster random sampling, assigning group B3 (18 students) as the experimental class treated with natural material collages, and group B4 (18 students) as the control class with conventional pasting activities. Data were collected through observation using a 15-item assessment instrument, and subsequently analyzed using the t-test (Independent Samples Test) assisted by SPSS version 26. The hypothesis test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.000 < 0.05$), thus H_0 is rejected and H_a is accepted. The experimental class obtained a post-treatment (post-test) creativity average score of 53.50, falling into the Very Well Developed (BSB) category. This result is significantly higher compared to the control class average score, which only reached 44.00. The implementation of the scaffolding strategy proved successful in helping children overcome technical difficulties at the beginning of the sessions until they were able to work independently and with variation. Collage activities utilizing natural materials from the surrounding environment can be used as an innovative, fun, and effective learning strategy in early childhood education institutions. This medium not only optimizes children's creativity and imagination visually, but also stimulates fine motor coordination and trains children's social-emotional intelligence through a meaningful, direct exploration process.

Keywords: Natural Material Collage, Creativity Development, Early Childhood.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di TK Pradnya Paramita. Masalah utama yang melatarbelakangi studi ini adalah rendahnya kreativitas anak, seperti kurangnya variasi karya dan kecenderungan meniru contoh guru secara monoton. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Quasi-Experimental Design*. Teknik pengambilan sampel menerapkan *cluster random sampling*, yang menetapkan kelompok B3 (18 siswa) sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan kolase berbahan alam, dan kelompok B4 (18 siswa) sebagai kelas kontrol dengan kegiatan menempel konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan 15 butir instrumen penilaian, kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*Independent Samples Test*) berbantuan SPSS versi 26. Uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kreativitas pasca-perlakuan (*posttest*) sebesar 53,50 yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya mencapai 44,00. Penerapan strategi *scaffolding* terbukti sukses membantu anak mengatasi kesulitan teknis di awal pertemuan hingga mampu berkarya secara mandiri dan bervariasi. Kegiatan kolase memanfaatkan bahan alam dari lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif di lembaga PAUD. Media ini tidak hanya mengoptimalkan kreativitas dan daya imajinasi anak secara visual, melainkan juga menstimulasi koordinasi fisik motorik halus serta melatih kecerdasan sosial-emosional anak melalui proses eksplorasi langsung yang bermakna.

Kata Kunci: Kolase Berbahan Alam, Perkembangan Kreativitas, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan memberikan rangsangan pendidikan guna mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, karena perkembangan perilaku, pola pikir, emosi, dan sikap anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Mawarti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh agar memiliki perilaku positif, kreativitas, serta budi pekerti yang baik, sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dan pengaruh negatif lingkungan maupun media sosial (Ardiatyas & Aditya Rigianti, 2022).

Selain pendidikan karakter, perkembangan kreativitas juga merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Kreativitas berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan inovatif anak, serta membantu mereka mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas. Menurut Nurwita (2020), kreativitas termasuk dalam bidang pengembangan keterampilan dasar yang bertujuan untuk memperkuat daya pikir dan daya cipta anak, sehingga kegiatan seni menjadi salah satu sarana penting bagi anak usia dini untuk menyalurkan gagasan kreatifnya. Anak yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksperimen, dan berani mencoba hal-hal baru dalam proses belajarnya. Melalui kegiatan yang mendukung kreativitas, anak belajar berpikir secara fleksibel, menemukan solusi sederhana terhadap permasalahan, serta menciptakan karya berdasarkan imajinasi dan pengamatannya terhadap lingkungan sekitar. Kreativitas pada anak usia dini dapat terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan gagasan yang sudah ada, serta menciptakan karya yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam menstimulasi kreativitas anak melalui lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi, serta kegiatan yang merangsang imajinasi, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan hidup yang baik.

Namun, dalam praktiknya pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Pradnya Paramitha belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 102 siswa kelas B1 sampai dengan B5, ditemukan bahwa sebanyak 52 siswa menunjukkan perkembangan kreativitas yang belum optimal. Adapun rincian jumlah siswa yang belum berkembang optimal pada masing-masing kelas yaitu: kelas B1 sebanyak 11 siswa, kelas B2 sebanyak 10 siswa, kelas B3 sebanyak 9 siswa, kelas B4 sebanyak 12 siswa, dan kelas B5 sebanyak 10 siswa. Secara umum, anak yang perkembangan kreativitasnya belum optimal terlihat dari kurangnya variasi dalam hasil karya, kecenderungan meniru contoh guru, kurangnya keberanian dalam mengemukakan ide, belum mampu mengembangkan detail pada karya, serta kurang memperhatikan kerapian dalam proses pengerjaan. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas B1 sampai B5. Guru kelas B1, Ibu Made Nina Putri Agustini, S.Pd.Gr.,

menyampaikan bahwa sebagian anak masih kurang percaya diri dan cenderung menunggu arahan sebelum memulai kegiatan. Guru kelas B2, Ibu Rina Ayu Widiastuti, S.Pd., menjelaskan bahwa anak sering mengikuti contoh yang diberikan tanpa mencoba ide sendiri. Guru kelas B3, Ibu Ketut Susilowati, S.Pd.Gr., mengungkapkan bahwa beberapa anak masih kesulitan mengembangkan karya secara mandiri. Guru kelas B4, Ibu Luh Indriani, S.Pd., menyatakan bahwa anak kurang teliti dalam menyusun dan menempel bahan. Sementara itu, guru kelas B5, Ibu Luh Budiari Ayu, S.Pd., menyampaikan bahwa anak masih memerlukan stimulasi pembelajaran yang lebih variatif agar kreativitasnya dapat berkembang lebih optimal. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nelly dan Mayar (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas anak usia dini akan berkembang apabila anak diberikan kesempatan bereksplorasi, berimajinasi, dan menciptakan karya secara mandiri melalui pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan laporan perkembangan anak, diperlukan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi, pengalaman langsung, dan kebebasan berekspresi bagi anak usia dini. Salah satu kegiatan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan alam. Kegiatan kolase berbahan alam dipilih karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui proses memilih, menyusun, dan mengombinasikan berbagai bahan. Melalui kegiatan ini, anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih ketelitian, kesabaran, serta kemampuan berpikir estetis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan kolase berbahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan laporan perkembangan anak. Menurut Widiyanti, *et al.* (2023), pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan seni dapat membantu anak mengenal keragaman bentuk dan fungsi di lingkungan sekitar serta meningkatkan kepekaan terhadap alam. Selain itu, penggunaan bahan alam memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya, yang bermanfaat untuk melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kepekaan estetis anak. Selanjutnya, Varmawati, *et al.* (2020) menyatakan bahwa kegiatan kolase mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk dan warna, merangsang kreativitas seni, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan observasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prastowo (2023) menegaskan bahwa kolase memberikan kebebasan kepada anak untuk mengombinasikan berbagai bahan tanpa batasan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif melalui proses berkarya yang menyenangkan.

Sejalan dengan upaya mengatasi rendahnya kreativitas anak usia dini, kegiatan kolase berbahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Kegiatan kolase dilakukan dengan merekatkan berbagai bahan alam pada media tertentu sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis. Proses ini melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya secara bebas. Selain itu, kegiatan kolase berbahan alam juga mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak melalui aktivitas berbagi bahan, mengemukakan gagasan, dan menghargai hasil karya teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyowati (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan kolase tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga menjadi sarana

bagi anak untuk mengekspresikan emosi melalui seni secara menyenangkan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji kegiatan kolase dalam pembelajaran anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih lebih berfokus pada pengembangan motorik halus atau penggunaan satu jenis bahan tertentu sebagai media seni. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kegiatan kolase berbahan alam dengan memanfaatkan berbagai bahan dari lingkungan sekitar terhadap perkembangan kreativitas anak secara menyeluruh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan beragam bahan alam sebagai media kolase serta pengukuran kreativitas berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, dan kepekaan. Penelitian ini juga menekankan pada proses kreatif anak dalam memilih dan mengombinasikan bahan sesuai imajinasi masing-masing, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada pengalaman eksploratif yang bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan dan alternatif solusi yang telah dipaparkan, kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide secara bebas sambil melatih koordinasi, ketelitian, dan kemampuan berpikir estetis. Kolase merupakan seni dua dimensi yang dilakukan dengan cara menempel dan menggabungkan berbagai bentuk dan bahan untuk menghasilkan karya yang unik dan menarik (Mursyid & Rahayu, 2020). Pemanfaatan bahan alam seperti sisa kelapa, biji jagung, kacang, dan daun tidak hanya mendorong kreativitas anak, tetapi juga mengenalkan konsep pemanfaatan kembali bahan alami serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan kolase memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan sosial melalui aktivitas bercerita, mengemukakan pendapat, serta menjelaskan makna dari karya yang dihasilkan (Yeni & Bhakti, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen ini menerapkan *Desain Quasi Eksperimental*. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, karena yang dipilih sebagai sampel adalah kelompok kelas, bukan individu secara perorangan. Dari lima kelas yang ada, dipilih secara acak dua kelas sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian, kelas B3 dan B4 terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pradnya Paramita pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menggunakan rancangan Desain Quasi Eksperimental. Terdapat dua kelompok kelas dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan

menggunakan kegiatan kolase berbahan alam dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan kegiatan kolase berbahan alam. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol diberikan kegiatan pembelajaran menempel pada media yang sudah disiapkan oleh guru.

Variabel kemampuan kreativitas diukur menggunakan pernyataan dengan jumlah 15 pernyataan. Nilai tertinggi kemampuan kreativitas setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan kolase berbahan alam pada kelompok eksperimen yaitu 64 dan nilai terendahnya yaitu 49. Adapun nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu 53, 50.

Tabel 1. Deskripsi Data Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics			
N	Valid	Eksperimen	Kelas
	Missing	18	18
		0	0
Mean		53,50	1,00
Std. Error of Mean		,755	,000
Median		53,00	1,00
Mode		52 ^a	1
Std. Deviation		3,204	,000
Variance		10,265	,000
Range		15	0
Minimum		49	1
Maximum		64	1
Sum		963	18

Pada kelompok kontrol, peneliti melakukan pengamatan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan sesuai dengan topik dan subtopik pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan 15 pernyataan. Adapun hasil posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 49, sedangkan nilai terendahnya yaitu 40. Adapun nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol yaitu 44,0.

Tabel 2. Deskripsi Data Posttest Kelompok Kontrol

Statistics			
N	Valid	Kontrol	Kelas
	Missing	18	18
		0	0
Mean		44,00	2,00
Std. Error of Mean		,577	,000
Median		44,00	2,00
Mode		42	2
Std. Deviation		2,449	,000
Variance		6,000	,000
Range		9	0
Minimum		40	2
Maximum		49	2
Sum		792	36

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov^a		
		Statistic	df	Sig.
	Posttest			
	Eksperimen	0,139	18	0,200*
	Kontrol	0,182	18	0,119

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,200 sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,119. Nilai signifikansi pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,119 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	0,062	1	34	0,804
	Based on Median	0,006	1	34	0,937
	Based on Median and with adjusted df	0,006	1	27,374	0,937
	Based on trimmed mean	0,014	1	34	0,907

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,804, Based on Median sebesar 0,937, dan Based on Trimmed Mean sebesar 0,907. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttest kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>			
		<i>t-test for Equality of Means</i>			
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference Lower</i>
<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	0,000	9,500	,951	7,568
	<i>Equal variances not assumed</i>	0,000	9,500	,951	7,563

Berdasarkan hasil uji-t (Independent Samples Test) dengan bantuan program SPSS versi 26 pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase berbahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B.

Penelitian ini menganalisis kemampuan kreativitas anak kelompok B3 (18 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelompok B4 (18 siswa) sebagai kelas kontrol di TK Pradnya Paramita melalui rancangan Quasi Experimental menggunakan uji-t. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan kegiatan kolase berbahan alam melalui tiga tahapan utama, yaitu pembuka (SOP sekolah), inti (penjelasan kegiatan dan pengenalan media), serta penutup (refleksi dan apresiasi). Penggunaan bahan alam seperti daun, ranting, dan biji-bijian terbukti efektif memicu rasa ingin tahu, melatih imajinasi, dan mendorong proses belajar anak melalui interaksi langsung dengan karakteristik media yang beragam.

Pada tahap awal pelaksanaan (hari pertama dan kedua), sebagian besar anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, namun masih mengalami kesulitan teknis seperti menempel bahan secara bertumpuk dan kurang rapi. Menghadapi kendala tersebut, guru menerapkan strategi scaffolding berdasarkan teori Vygotsky, yaitu memberikan bimbingan dan contoh secara intensif di awal, lalu menguranginya secara bertahap seiring meningkatnya pemahaman siswa. Memasuki hari ketiga hingga keenam, kemandirian anak meningkat signifikan di mana mereka mulai mampu memegang, mengatur posisi, dan memadukan bahan alam secara rapi tanpa ketergantungan pada guru, sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih unik dan variatif.

Setelah pertemuan sebanyak enam kali, hasil posttest menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 53,50 (Kategori Berkembang Sangat Baik), jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan kegiatan menempel gambar biasa dengan rata-rata 44,00. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru sebagai

fasilitator dan mediator yang efektif dalam merancang pembelajaran interaktif. Temuan ini juga selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa stimulasi berbasis seni dengan media alam secara nyata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menuangkan ide baru ke dalam karya nyata.

Selain mengembangkan aspek kreativitas, kegiatan kolase berbahan alam ini juga memberikan stimulasi positif terhadap aspek perkembangan anak lainnya. Pada perkembangan motorik halus, aktivitas mengambil, mengoleskan lem, dan menempel bahan efektif melatih koordinasi mata dan tangan serta kontrol otot kecil jari. Sementara pada aspek sosial-emosional, anak-anak belajar melatih kesabaran saat mengantre alat, mematuhi aturan, saling berbagi bahan, serta membangun rasa percaya diri dan kepuasan setelah berhasil menyelesaikan karya mereka secara mandiri.

Secara teoretis, proses eksplorasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, di mana anak membangun pengetahuan riuh secara aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pemecahan masalah sederhana. Meskipun peneliti sempat menghadapi kendala eksternal seperti penyesuaian jadwal dengan hari libur sekolah serta perbedaan fokus anak di awal kegiatan, hambatan tersebut berhasil diatasi melalui koordinasi yang baik dengan pihak sekolah serta pendampingan guru yang konsisten. Dengan demikian, pembelajaran kolase berbahan alam terbukti menjadi alternatif media yang inovatif, menyenangkan, dan efektif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Pradnya Paramita, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan kolase berbahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini pada kelompok B. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini pada kelompok B di TK Pradnya Paramita.

REFERENSI

- Ardiatyas, P., & Aditya Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 58.
- Mawarti, A. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(1), 31–36.
- Mursyid, R., & Rahayu, T. (2020). *Teknik Kolase dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Nelly, E., & Mayar, F. (2020). *Implementasi Kolase Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Habibi*. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2).
- Nurwita. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media SmartHafiz di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Child*

Research and Practice –ECRP.1(1), 34-37.

- Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik Kolase di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 89–105.
- Setyowati, R. (2023). Kolase Sebagai Strategi Pengembangan Motorik Halus dan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan *3Anak Usia Dini*, 7(1), 45–59.
- Varmawati, Fakhriah, & Rosmiati. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kolase Bahan Alam Di Tk Al Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 59–68.
- Widiyanti, N., Susilowati, I., & Rahayu, T. (2023). Eksplorasi Bahan Alam dalam Kegiatan Seni untuk Mengembangkan Persepsi Estetika Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD, Universitas Negeri Semarang*.
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Di Kelompok B Paud.... Al-Bahtsu: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12-125.